**"KEEFEKTIFAN KALIMAT DALAM TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMPN 3 V KOTO
KAMPUNG DALAM"**

Diajukan untuk memenuhi tugas perkuliahan Metode Penelitian Pembelajaran
Bahasa Indonesia yang dibina oleh Prof.Dr.Syahrul R., M.Pd.

Nama : Marzulianis

Nim : 19016102

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

DAFTAR ISI

COVER.....	1
DAFTAR ISI.....	2
DAFTARTABEL.....	4
DAFTAR GAMBAR.....	5
BAB I PENDAHULUAN.....	6
A. Latar Belakang Masalah.....	6
B. Fokus Masalah.....	11
C. Perumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Batasan Istilah.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Hakikat Kalimat Efektif.....	14
a. Definisi Kalimat.....	14
b. Definisi Kalimat Efektif.....	15
c. Ciri – ciri Kalimat Efektif.....	17
2. Hakikat Teks Berita.....	20
3. Indikator Penganalisisan Kalimat Efektif.....	24
B. Penelitian Relevan.....	24
C. Kerangka Konseptual.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian.....	28

B. Instrumen Penelitian.....	29
C. Data dan SumberData.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Pengabsahan Data.....	30
F. Teknik Penganalisaan Data.....	30
DAFTAR PUSTAKA.....	32

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Penganalisisan Kalimat Efektif.....	24
Tabel 1.1 Daftar Identitas Siswa.....	30
Tabel 1.2 Inventaris Data.....	30
Tabel 1.3 Identifikasi Kalimat Efektif.....	31
Tabel 1.4 Penyebab Kalimat tidak Efektif.....	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lembar Tugas Siswa.....	9
----------------------------------	---

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai peranan penting dalam kehidupan peserta didik. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, diharapkan peserta didik bisa mencapai perkembangan intelektual sosial dan emosional, menjadi penunjang keberhasilan dalam menelaah mata pelajaran lainnya. di samping itu, melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan peserta didik bisa mengemukakan gagasan, perasaan, serta bisa menggunakan kompetensi yang dia miliki (Selpi :2018).

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat komponen keterampilan berbahasa. Keempat komponen keterampilan berbahasa itu ialah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan mendasar yang harus dimiliki oleh siswa ialah keterampilan menulis. Menulis merupakan keterampilan seseorang dalam menuangkan ide, gagasan, pemikiran dengan memakai teknik menulis yang baik dan benar. Costa (1985 : 103) mengemukakan bahwa menulis dan berpikir ialah dua aktivitas yang dilakukan secara bersama serta berulang-ulang. Soenardji (1998: 103) seperti yang dikutip dalam (lila oktaviani : 2017) mengungkapkan pembelajaran menulis diberikan pada pembelajaran formal dengan tujuan supaya siswa dapat berbuat, berpikir, serta merasakan tentang dirinya, tentang orang lain, tentang forum sosial kawasan mereka bermasyarakat. Selain itu, Scott (1990: 69) sebagaimana dikutip pada (Virdyna, 2016) mendefinisikan Menulis artinya suatu hal yang menarik kegiatan, itu dapat memberi peserta didik beberapa keuntungan meskipun intinya terdapat kesulitan dalam menulis tetapi masih merupakan bagian yang bermanfaat, esensial, integral dan menyenangkan dari pelajaran bahasa asing.

Sesuai tuntutan yang ada dalam kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII ada 9 teks yang harus dipelajari di mata pelajaran Bahasa Indonesia. Teks tersebut adalah teks iklan, teks berita, teks eksposisi, teks puisi, teks ulasan, teks eksplanasi, teks persusasi, teks drama dan teks literasi. Salah satu teks yang harus dikuasai oleh siswa adalah teks berita. Sejalan dengan itu Margiati (2012) mengungkapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita, salah

satunya kompetensi dasar bahasa Indonesia mata pelajaran yang harus dimiliki siswa SMP memiliki adalah untuk menulis teks berita.

Di dalam kurikulum KTSP tahun 2006 seperti yang dikutip dalam Lila Oktaviani (2017) terdapat kompetensi dasar pembelajaran menulis, yaitu menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas untuk siswa SMP kelas VIII. Pembelajaran menulis teks berita memiliki tiga indikator yang harus dicapai. Indikator tersebut antara lain adalah (1) peserta didik mampu menulis teks berita menggunakan kalimat efektif, (2) peserta didik mampu menulis teks berita dengan unsur ADIKSIMBA (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) secara lengkap, dan (3) peserta didik mampu menulis teks berita dengan ejaan dan tanda baca secara tepat. Pada kegiatan menulis teks berita, hambatan yang paling sering dialami siswa adalah kesulitan menemukan pokok-pokok informasi yang diperlukan untuk menyusun teks berita, memilih diksi yang tepat, mengembangkan konsep utama, dan menyusun sistematika tulisan dengan baik. Hal tersebut menunjukkan pentingnya suatu model pembelajaran dalam menulis teks berita.

Teks berita diajarkan di kelas VIII semester 1. Hal ini tercantum dalam Kompetensi Inti (KI) 4, yaitu mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori. Kompetensi Dasar (KD) 4.4, menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik dan kinetik).

Indiwan Seto dalam buku pengantar jurnalistik mengungkapkan konsep dasar dari News atau berita adalah "apa-apa yang diberitakan oleh wartawan dan termuat dalam media". Artinya, berita adalah informasi yang sudah diolah oleh wartawan dan dinilai punya keunggulan relatif, kadang bersifat objektif kadang bersifat subjektif. Keunggulan sebuah berita banyak ditentukan oleh apakah berita tersebut benar-benar punya nilai. Walaupun, seringkali bersifat konsep dasar dari News atau berita adalah "apa-apa yang diberitakan oleh wartawan dan termuat dalam media". Artinya, berita adalah informasi yang sudah diolah oleh wartawan dan dinilai punya keunggulan relatif, kadang bersifat objektif kadang bersifat subjektif. Keunggulan

sebuah berita banyak ditentukan oleh apakah beritatersebut benar-benar punya nilai. Walaupun, seringkalibersifatsangatsubjektif tergantung dari siapa yang melihat dan memanfaatkannya.

Teks berita adalah teks yang berisi peristiwa atau kejadian berupa fakta dan objektif yang bernilai penting, menarik, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa. Informasi berita disampaikan dengan logika yang baik sehingga kalimat efektif penting digunakan (Della : 2019). Pada kegiatan berbahasa baik secara tulis maupun lisan terdapat kata-kata yang kurang tepat dalam penulisannya sehingga menjadi kalimat yang tidak efektif. Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan sesuai dengan yang diharapkan oleh si penulis atau si pembicara. Artinya, kalimat yang dipilih penulis atau pembicara harus dapat digunakan untuk mengungkapkan gagasan, maksud, atau informasi kepada orang lain secara lugas sehingga gagasan itu dipahami secara sama oleh pembaca atau pendengar (Sri satya : 2015). Sejalan dengan itu Parto : 2017 mengungkapkan kalimat efektif adalah kalimat yang secara tepat dapat mewakili gagasan atau perasaan pembicara atau penulis dan sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pendengar atau pembaca seperti yang dipikirkan pembicara atau penulis.

Penelitian mengenai keefektifan dalam teks berita sudah banyak dilakukan di Indonesia diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Della (2019) dan Khairalfi (2020). Berdasarkan penelitian tersebut masih banyak ditemukan beberapa kesalahan dalam menulis teks berita oleh siswa kelas yaitu tidak efektifnya kalimat yang ditulis oleh siswa tersebut. Beberapa kesalahan tersebut terdapat pada ketepatan kebahasaan dan ketepatan ejaan. Ketepatan kebahasaan seperti kurang tepatnya siswa menggunakan suatu ungkapan untuk menyampaikan informasi yang disebabkan oleh minimnya kosakata yang diketahui siswa sehingga tidak dapat menyampaikan atau menuliskan sebuah kalimat yang baik benar dalam membuat sebuah teks berita. Ketepatan ejaan juga banyak mengalami kesalahan dalam penulisan teks berita, hal ini disebabkan tidak telitinya siswa dalam menulis teks berita atau terburu-buru dalam menulis teks berita sehingga ejaan yang ditulis tidak benar dan banyak mengalami kesalahan.

Gambar 1

Lembar Tugas Siswa

☐	Nama : Melia Arjam
☐	Kelas : VII
☐	No. Urut : 14
☐	Judul Berita : Gempa Bumi
☐	
☐	Di Parلمان, pada tanggal 17 Mei 2021, pada hari minggu terjadi
☐	suatu kejadian, yaitu terjadinya gempa bumi yang kuat yakni terjadinya
☐	gempa bumi. Gempa tersebut terjadi berulang-ulang kali. diprediksikan
☐	tidak terjadi tsunami.
☐	Gempa dengan kekuatan 4.5 SR diprediksikan masyarakat menyebabkan
☐	ada beberapa rumah yang roboh. Semua warga-warga yang didalam
☐	rumah berhamburan keluar untuk menolong dan menyelamatkan dirinya
☐	masing.
☐	Tanggal 18 Mei 2021, pada pukul 16.00 terjadi lagi gempa
☐	susutan. Tetapi gempa kali ini tidak kuat, kekuatan gempa hanya 2.1 SR.
☐	Saat terjadi gempa ini, warga setelah berhamburan keluar untuk menyela-
☐	matkan dirinya masing-masing.
☐	Gempa yang terjadi di parلمان ini tidak memakan korban tetapi
☐	hanya menyebabkan runtuhnya rumah warga. Rumah yang roboh ini
☐	berjumlah 10 buah.
☐	

Berdasarkan lembar tugas siswa diatas dapat ditemukan kesalahan dalam tata bahasa dan ejaan. Pada lembar tugas siswa tersebut tersebut 14 kalimat yang salah. Analisis ketidakefektifan kalimat dapat dianalisis berdasarkan ketepatan bahasa dan ketepatan ejaan.

Pertama, kesalahan pertama terletak pada kalimat pertama yaitu penulisan tanda baca yang tidak tepat dan ada kalimat yang mubazir. "Di Pariaman. Pada tanggal 17 Mei 2021 pada hari minggu terjadi suatu kejadian. Yaitu terjadinya guncangan yang kuat yakni gempa bumi". Kalimat tersebut tidak efektif karena menggunakan kalimat mubazir dan kesalahan dalam penulisan tanda baca. Seharusnya, "Pariaman, 17 Mei 2021 terjadi suatu kejadian yaitu terjadinya gempa bumi".

Kedua, kesalahan selanjutnya terletak pada kalimat kedua yaitu kesalahan dalam ketepatan ejaan. "gempa tersebut terjadi berulang-ulang kali. diprediksikan tidak terjadi tsunami". Kalimat tersebut tidak efektif dari segi penulisan huruf kapital. Seharusnya, "Gempa tersebut terjadi berulang-ulang kali. Diprediksikan tidak terjadi Tsunami".

Ketiga, kesalahan selanjutnya terletak pada paragraf kedua kalimat pertama. " gempa dengan kekuatan 4,5 SR dipemukim masyarakat menyebabkan beberapa rumah roboh". Kalimat tersebut tidak efektif dari segi ketepatan tata bahasa yaitu penulisan huruf kapital. Seharusnya, " Gempa dengan kekuatan 4,5 SR dipemukim masyarakat menyebabkan beberapa rumah roboh". *Keempat*, " Semua warga - warga yang didalam rumah berhamburan keluar untuk menolong dan menyelamatkan dirinya masing- masing". Kalimat tersebut tidak efektif karena terdapat kalimat mubazir. Seharusnya, " Semua warga yang didalam rumah berhamburan keluar untuk menyelamatkan diri masing-masing".

Kelima, " tanggal 18 Mei 2021, pada pukul 16.00 terjadinya lagi gempa susulan". Kalimat tersebut tidak efektif karena ada kesalahan dalam penulisan huruf kapital dan kalimat yang mubazir. Seharusnya, " Tanggal 18 Mei 2021, pada pukul 16.00 terjadi lagi gempa susulan. *Keenam*, kesalahan selanjutnya yaitu dari segi penggunaan huruf kapital. "tetapi gempa kali ini tidak kuat, kekuatan gempa hanya 2,1 SR". Seharusnya, " Tetapi gempa kali ini tidak kuat, kekuatan gempa hanya 2,1 SR". *Ketujuh*, " Saat terjadi gempa ini warga sekolah berhamburan keluar untuk menyelamatkan diri masing-masing". Pada kalimat ini terdapat kesalahan mengenai adanya kalimat mubadzir. Seharusnya, " Saat gempa terjadi warga sekolah berhamburan keluar untuk menyelamatkan diri masing-masing."

Kedelapan, " gempa yang terjadi di pariaman ini tidak memakan korban tetapi

hanya menyebabkan runtuhnya rumah warga". Kalimat tersebut tidak efektif karena tidak menggunakan huruf kapital dan adanya kalimat mubadzir. Seharusnya, " Gempa yang terjadi di Pariaman tidak memakan korban jiwa namun hanya menyebabkan runtuhnya rumah warga". *Kesembilan*, " rumah yang roboh ini berjumlah 10 buah". Seharusnya, " Rumah yang roboh berjumlah 10 buah".

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui penulisan dan keefektifan kalimat pada teks berita yang dibuat oleh siswa kelas VIII untuk menghasilkan kalimat yang tepat dan benar. Selain untuk siswa, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi guru SMPN 3 V KOTO KAMPUNG DALAM untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita mengenai keefektifan kalimat serta ketepatan ejaan.

Alasan peneliti memilih penelitian ini adalah masih banyak nya kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam teks berit yang telh dibuat oleh siswa dan peneliti ingin mengetahui keefektifan kalimat yang ditinjau dari segi ketepatan bahasa dan ketepatan ejaan dalam teks berita siswa kelas VIII SMPN 3 V KOTO KAMPUNG DALAM. Penelitian ini juga belum dilakukan oleh peneliti lain sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penilitian mengenai masalah ini. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul "KEEFEKTIFAN KALIMAT DALAM TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMPN 3 V KOTO KAMPUNG DALAM"

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, focus masalah penelitian ini adalah keefektifan kalimat dalam teks berita siswa kelas VIII SMPN 3 V KOTO KAMPUNG DALAM. Keefektifan kalimat dalam teks berita diukur berdasarkan ketepatan kebahasaan serta ketepatan ejaan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan focus masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *pertama*, bagaimana keefektifan kalimat dalam teks berita siswa kelas VIII SMPN 3 V KOTO KAMPUNG DALAM ditinjau dari segi ketepatan tata bahasa? *Kedua*, bagaimana keefektifan kalimat dalam teks berita siswa kelas VIII SMPN 3 V KOTO KAMPUNG DALAM ditinjau

dari ketepatan ejaan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keefektifan kalimat dalam teks berita siswa kelas VIII SMPN 3 V KOTO KAMPUNG DALAM ditinjau dari segi ketepatan tata bahasa? *Kedua*, mendeskripsikan keefektifan kalimat dalam teks berita siswa kelas VIII SMPN 3 V KOTO KAMPUNG DALAM ditinjau dari segi ketepatan ejaan?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta memberikan informasi mengenai keefektifan dalam teks berita. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut. *Pertama*, bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan pembelajaran khususnya tentang keefektifan kalimat. *Kedua*, bagi siswa kelas VIII SMPN 3 V KOTO KAMPUNG DALAM agar lebih giat dalam mempelajari dan mempraktikkan penulisan kalimat efektif dalam teks berita. *Ketiga*, bagi peneliti dan pembaca diharapkan dapat menjadikan bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kerancuan dalam penelitian ini, maka perlu dikemukakan batasan istilah yang digunakan. Batasan istilah penelitian ini ada dua, yaitu 1) kalimat efektif dan 2) teks berita.

1. Kalimat efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku, seperti unsur-unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat (subjek dan predikat), memperhatikan ejaan yang disempurnakan, serta cara memilih kata (diksi) yang tepat dalam kalimat. Kalimat yang memenuhi kaidah-kaidah tersebut jelas akan mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar.

2. Teks Berita

Teks berita adalah teks yang melaporkan kejadian, peristiwa atau informasi mengenai sesuatu yang telah atau sedang terjadi. Teks berita adalah teks yang berisi tentang peristiwa yang terjadi di seluruh dunia dan disebarkan melalui berbagai media social, elektronik maupun cetak. Unsur – unsur pembentuk teks berita adalah 5W + 1H, yaitu *what*(apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (di mana), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Berdasarkan permasalahan penelitian, terdapat tiga teori yang dijelaskan pada kajian teori ini, yakni (1) Hakikat Kalimat Efektif, (2) Hakikat Teks Berita, dan (3) Penganalisisan kalimat dalam teks berot siswa kelas VIII SMP Negeri 3 V Koto Kampung Dalam.

1. Hakikat Kalimat Efektif

a. Defenisi Kalimat

Kridalaksana (2009) mengemukakan pengertian kalimat ialah satuan bahasa yang secara cukup berdiri sendiri, memiliki pola intonasi final serta secara aktual maupun potensial terdiri berasal klausal bebas yang sebagai bagian kognitif kecakapan, satuan proposisi yang merupakan campuran klausa atau artinya satu klausa yang menghasilkan satuan yang bebas, konstruksi yang gramatikal yang terdiri atas satu atau lebih klausa yang ditata berdasarkan pola eksklusif serta bisa berdiri sendiri menjadi satu satuan. Chaer (2015:44) menyatakan kalimat ialah satuan sintaksis yang disusun berasal konstituen dasar, yang umumnya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi Jika dibutuhkan, dan disertai menggunakan intonasi final. Cook dkk, pada Tarigan (2009:6) kalimat artinya satuan bahasa yang secara relatif bisa berdiri sendiri, yang memiliki pola intonasi akhir serta yang terdiri dari klausa.

Menurut Lolotasik (2018) Kalimat merupakan satu bagian yang didahului serta diikuti oleh kesenyapan sedangkan intonasinyaa memberikan bahwa bagian ujaran bisa dikatakan lengkap. Suatu kalimat terbentuk menggunakan proses sebagai berikut: fonem ialah satuan bahasa (gramatikal) yang terkecil yang membedakan makna, selanjutnya fonem menghasilkan deretan fonem yang lalu menjadi suku kata, suku kata menghasilkan morfem yang artinya unsur pembentuk kata,

kata itu memperluas menggunakan kata yang lain sebagai akibatnya menghasilkan frase (kelompok kata). Akhirnya formasi kata diperluas menjadi klausa yang Bila memiliki pola eksklusif bisa digolongkan pada kalimat. Menurut Chaer (1998 : 327) kalimat merupakan suatu satuan bahasa yang memuat sebuah pikiran atau amanat yang sempurna. Sejalan dengan itu Keraf (1991 : 85) mengungkapkan kalimat ialah bagian ujaran yang diawali dengan kesenyapan, namun intonasinya memperlihatkan bahwa bagian ungkapan itu sudah tepat. Sementara itu Widjono (2007 : 146) kalimat ialah satuan bahasa yang paling kecil yang merupakan kesatuan pemikiran. Kalimat terdiri dari Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan (SPOK).

Lubis (2005 : 77) mengungkapkan Subjek dan Predikat menjadi unsur yang utama dalam mendukung kalimat S dan P merupakan unsur yang tidak boleh harus ada pada satu kalimat, sedangkan unsur-unsur lain bersifat pilihan.

b. Definisi Kalimat Efektif

Menurut Widjono (2011:160) kalimat efektif ialah kalimat yang singkat, padat, jelas, lengkap, serta bisa memberikan informasi secara sempurna. Kalimat efektif bisa mengomunikasikan pikiran atau perasaan penulis atau pembicara kepada pembaca atau pendengar secara sempurna. Dalman (2014:21) menyatakan bahwa kalimat efektif artinya yang mempunyai kemampuan untuk menyebabkan kembali gagasan-gagasan di pikiran indera pendengaran atau pembaca seperti apa yang terdapat pada pikiran pembicara atau penulis. Sasangka (2012: 187) menjelaskan bahwa kalimat efektif artinya kalimat yang bisa menyampaikan gagasan sesuai dengan yang diperlukan oleh si penulis atau si pembicara. artinya, kalimat yang dipilih penulis atau pembicara wajib bisa dipergunakan untuk menyampaikan gagasan, maksud, atau informasi pada orang lain secara lugas sebagai akibatnya gagasan itu dipahami secara sama oleh pembaca atau pendengar. dengan demikian, kalimat efektif wajib bisa membentuk kesepahaman antara penulis dan pembaca atau antara pembicara dan pendengar. Menjadi alat komunikasi, kalimat dikatakan efektif Jika bisa

mencapai sasarannya dengan baik. terdapat dua pihak yang terlibat, yaitu yang memberikan serta yang mendapatkan pesan, gagasan, atau informasi. Kalimat yang efektif bisa memberikan pesan, informasi, gagasan pada si penerima sesuai menggunakan yang terdapat pada benak si penyampai. (Badudu, 1991).

Kalimat efektif merupakan kalimat yang mempunyai kemampuan untuk menyebabkan kembali gagasan-gagasan di pikiran pembaca atau penulis (Kusumaningsih 2013: 57). Selanjutnya Andayani (2009: 67) mengungkapkan pengertian kalimat efektif sebagai berikut : (1) Kalimat efektif merupakan kalimat yang benar serta kentara dan dengan praktis dipahami orang lain. (2) Disusun secara sadar untuk mencapai daya informasi yang diinginkan penulis terhadap pembacanya.(3) Pembaca tahu apa yang disampaikan. (4) Kalimat yang sempurna mewakili gagasan atau perasaan penyampai pesan serta mampu menyampaikan ilustrasi yang sama tepatnya pada pembaca atau pendengar. (5) Kalimat yang disusun dengan sadar serta sengaja untuk mencapai daya informasi yang sempurna dan baik. (6) Jenis kalimat yang bisa menyampaikan pengaruh eksklusif dalam komunikasi. pengaruh yang dimaksudkan di sini adalah kejelasan informasi.(7) Kalimat efektif tidak menggunakan kata-kata mubazir, namun juga tidak kekurangan kata. (8) Kalimat efektif memakai pengertian yang logis sejalan menggunakan logika yang sempurna. Sejalan dengan itu, E. Kosasih (2002) menyatakan, kalimat efektif merupakan kalimat yang memenuhi kondisi-kondisi : (1) Secara sempurna mewakili gagasan pembicara atau penulisnya; (2) menyebabkan gagasan yang sama tepatnya antara pikiran pendengar atau pembaca seperti yang dipikirkan sang pembicara atau penulisnya.

Arifin dan Tasai (2008:97) berpendapat, sebuah kalimat dikatakan efektif jika kalimat tersebut mempunyai kemampuan untuk mengakibatkan kembali gagasan-gagasan yang terdapat di pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang terdapat pada pikiran pembaca serta penulis. Kalimat yang disampaikan dapat mewakili ide yang dikemukakan pengarang secara jujur serta sanggup menarik perhatian pembaca serta pendengar. Selain itu, kalimat yang efektif akan selalu

tetap berusaha supaya gagasan utama yang dikemukakan selalu menerima tekanan atau penonjolan pada pikiran pembaca serta pendengar diri pembacanya. Semi (2009:217) menyatakan kalimat efektif merupakan kalimat itu wajib memenuhi target, bisa menyebabkan dampak, meninggalkan kesan, atau menerbitkan selera baca. Selanjutnya, Putrayasa (2010:2), sebuah kalimat dikatakan efektif jika mencapai sasarannya dengan baik sebagai alat komunikasi. Sejalan dengan itu, Anggraini, dkk. (2006:26) menyatakan, kalimat efektif ialah kalimat yang mampu mewakili secara sempurna isi pikiran atau perasaan pengarang atau pembicara (komunikator) serta mampu menimbulkan pengertian yang sama tepatnya kepada pendengar atau pembaca.

Maimunah (2007: 24) berpendapat Kalimat efektif ialah kalimat yang bisa menyampaikan gagasan penutur atau penulis secara sempurna sebagai akibatnya bisa dipahami oleh pendengar atau pembaca secara sempurna juga sehingga pendengar atau pembaca bisa memahami pikiran tadi dengan praktis, kentara, serta lengkap seperti apa yang dimaksud oleh penulis atau pembicaranya. Kalimat efektif ialah kalimat yang bisa menghasilkan isi atau maksud yang disampaikan tergambar lengkap pada pikiran si penerima (pembaca), persis seperti apa yang disampaikan (Razak, 2000:2). Dengan demikian, bisa dikatakan kalimat efektif ialah kalimat yang mempunyai daya informasi yang relatif tinggi.

c. Ciri - ciri Kalimat Efektif

Manaf (1999:119) mengungkapkan ciri-ciri kalimat efektif adalah sebagai berikut. Pertama, sempurna pilihan kata, untuk menentukan kata yang sempurna, dibutuhkan pertimbangan, ketepatan konsep serta ketepatan nilai rasa. kedua, sempurna tata bahasa, mencangkup tata intrakata serta tata antarkata. Ketiga, tidak terlalu kompleks serta strukturnya tidak berbelit-belit, kalimat yang terlalu panjang memaksa penyimak atau pembaca mengingat informasi yang terlalu banyak sebagai akibatnya sebagian informasi terlupakan atau tertimbun yang lain. Struktur yang berbelit-belit menghasilkan pikiran penyimak atau pembaca tersita untuk mengotak atik struktur kalimat supaya kalimat itu dapat dipahami.

Keempat, cukup unsur kalimatnya, kalimat yg cukup unsur-unsurnya dapat dipahami secara mudah serta tepat, unsur kalimat itu terdiri atas kata, fungsi sintaksis, serta tanda baca. Kelima, tak terdapat unsur yang mubazir, unsur mubazir pada kalimat menyebabkan kalimat tak efektif sebagai akibatnya pembaca susah mengetahui gagasan kalimat yang disampaikan. Keenam, sempurna ejaan, ejaan dan tanda baca ialah simbol-simbol yang mewakili suara bahasa, kesalahan penggunaan simbol bahasa menyebabkan kalimat sulit dipahami bahkan mengakibatkan keliru tafsir.

Menurut Rahardi (2010:93), ciri-ciri kalimat efektif terletak pada prinsip kesepadanan struktur di antaranya terlihat dari (1) terdapat kejelasan subjek, (2) tidak ada subjek ganda, (3) tidak ada kesalahan dalam pemanfaatan konjungsi intrakalimat dan konjungsi antarkalimat, dan (4) terdapat kejelasan predikat kalimat. Sejalan dengan itu, fita Delia Gultom (2018 : 26-36) berpendapat Kalimat efektif mempunyai ciri-ciri, yaitu kesatuan gagasan, kepaduan, kelogisan, kehematan, penekanan, penggunaan ejaan, keparalelan/kesejajaran, kecermatan, dan kevariasian. Selanjutnya, Syafi'ie (1990:116) kalimat yang efektif wajib memenuhi persyaratan gramatikal, artinya kalimat tadi disusun sesuai kaidah-kaidah yang berlaku, yaitu (1) unsur-unsur krusial yang wajib ada pada suatu kalimat, (2) aturan tentang ejaan (Ejaan Bahasa Indonesia), serta (3) pendiksian atau pilihan kata.

Ciri - ciri kalimat efektif dapat dilihat seperti berikut :

a. Kepaduan

Kepaduan ialah kepaduan pernyataan pada kalimat itu sebagai akibatnya informasi yang disampaikannya tidak terpecah-pecah. Kalimat yang padu tidak bertele-tele serta tidak mencerminkan cara berpikir yang tidak sistematis. Kepaduan menunjukkan adanya korelasi timbal balik yang baik serta kentara antara unsur-unsur (kata atau kelompok kata) yang membuat kalimat itu. Bagaimana korelasi antara subjek dan predikat, korelasi antara predikat dan objek, serta keterangan-informasi lain yang mengungkapkan tiap-tiap unsur utama tersebut. Kesalahan yang

acapkali merusakkan kepaduan ialah menempatkan kata depan, kata penghubung yang tidak sesuai atau tidak pada tempatnya, perapatan kata aspek atau keterangan modalitas yang tidak sesuai, dan sebagainya.

b. Kelogisan

Kelogisan merupakan inspirasi kalimat itu bisa diterima oleh logika serta sesuai dengan kaidah yang berlaku. Kelogisan berhubungan dengan penalaran, yaitu proses berpikir untuk menghubungkan-hubungkan fakta yang terdapat sehingga sampai di suatu simpulan. menggunakan perkataan lain, penalaran (reasoning) artinya proses mengambil simpulan (conclucusion, interference) serta bahan bukti atau petunjuk (evidence) ataupun yang dianggap bahan bukti atau petunjuk.

c. Kehematan

Kehematan pada kalimat efektif artinya kehematan pada pemakaian kata, frase atau bentuk lainnya dianggap tidak dibutuhkan. Kehematan itu menyangkut soal gramatikal serta makna kata. Kehematan tidak berarti bahwa kata yang dibutuhkan atau yang manambah kejelasan makna kalimat boleh dihilangkan.

d. Penekanan

Penekanan yang dimaksud merupakan suatu perlakuan penonjolan pada ide utama kalimat. Pada sebuah kalimat terdapat ide yang perlu ditonjolkan. Ada berbagai cara untuk menghasilkan penekanan pada kalimat :

- 1) Meletakkan kata yang ditonjolkan itu pada depan kalimat (pada awal kalimat).
- 2) membentuk urutan kata yang bertahap
- 3) Melakukan pengulangan kata (repetisi).
- 4) Melakukan pertentangan terhadap inspirasi yang ditonjolkan.
- 5) Mempergunakan partikel penekanan (penegasan).

e. Penggunaan Ejaan

Nurjamal (2010: 217) aspek kemampuan penggunaan ejaan, kosakata serta menyusun kalimat menjadi sangat penting supaya karangan mempunyai kualitas yang baik peserta didik yang mempunyai penguasaan kosakata yang tinggi memungkinkan bisa menuangkan ide-ide atau gagasan dengan praktis pada tulisannya. Kalimat efektif ditandai juga dengan penggunaan ejaan secara sempurna, baik itu pada hal penggunaan tanda baca, penulisan huruf, juga pada penulisan kata.

f. Kevariasian

Kevariasian yaitu menyusun kalimat menggunakan variasi tertentu supaya tidak monoton atau membosankan. Variasi dimungkinkan oleh hal-hal berikut adalah :

1) Variasi pada pembukaan kalimat yang bisa dibuat via frase keterangan (cara, waktu, daerah), frase benda, frase kerja, serta partikel penghubung.

2) Variasi pada pola kalimat.

Hal ini bisa dibuat menggunakan cara mengganti pola kalimat S-P-O contohnya sebagai O-P-S, atau sebaliknya.

3) Variasi pada jenis kalimat.

Variasi ini dibuat dengan mengganti kalimat berita, contohnya menjadi kalimat Tanya atau kalimat perintah.

4) Variasi bentuk aktif-pasif.

2. Hakikat Teks Berita

Barus (2010:16) pada Indradini (2016:11), berpendapat berita ialah segala laporan tentang peristiwa, gagasan, fakta yang menarik, serta penting untuk disampaikan atau di muat pada media massa supaya diketahui secara umum. Sedangkan menurut Oramahi pada Indradini (2016:11) berita ialah suatu informasi baru yang bermakna penting, menarik, serta mempunyai efek pada orang yang mendengar atau membacanya. Sejalan dengan itu Soehoet pada Yunita (2013:22), mengungkapkan berita artinya informasi tentang peristiwa

atau isi pernyataan manusia, berita bagi seseorang ialah informasi tentang peristiwa atau isi pernyataan manusia yang perlu baginya untuk mewujudkan filsafat hidupnya, berita bagi suatu surat kabar artinya informasi tentang peristiwa atau isi pernyataan yang perlu bagi pembacanya untuk mewujudkan filsafat hidupnya.

Putra (2007:33), berita artinya suatu laporan tentang peristiwa yang menyebabkan kehebohan bagi yang mendengar dan mengetahuinya. Sedangkan menurut Suhandang (2010: 103), berita itu tak lain ialah laporan atau pemberitahuan perihal segala insiden aktual yang menarik perhatian orang banyak. peristiwa yang melibatkan informasi serta data yang terdapat pada alam semesta ini, yang terjadinya pun aktual dalam arti “baru saja” atau hangat dibicarakan oleh orang. Berita artinya suatu isu yang dipublikasikan tentang kejadian atau peristiwa yang akurat, terpercaya, menarik, serta terbaru dan disebut penting bagi khalayak ramai.

Teks berita ialah segala laporan peristiwa yang menarik perhatian rakyat, mempunyai nilai penting, serta baru saja terjadi untuk dipublikasikan pada media massa supaya diketahui oleh khalayak umum yang bersifat faktual. Menurut Rahmawati pada Harsono, dkk. (2012:56) membentuk berita juga wajib tahu hukum-hukum gramatikal, subjek, kata kerja, kata ganti benda, kata penghubung, serta lainnya merekam inspirasi utama yang dinyatakan secara eksplisit serta pengetahuan perihal urutan informasi yang tersaji pada wacana. Sedangkan Nur, (2014) berpendapat bahwa berita merupakan laporan tentang peristiwa atau insiden yang menarik atau mempunyai nilai yang penting, masih baru, serta ditujukan atau dipublikasikan pada masyarakat luas melalui media massa. Sejalan dengan itu Samirudin, Said, & Rusdi,(2016) berita merupakan cerita atau karangan tentang peristiwa atau peristiwa yang hangat, kabar, laporan, pemberitahuan serta pengumuman.

Yandryati dkk, (2017) berpendapat ciri - ciri teks berita yang wajib diperhatikan diantaranya: 1) faktual, merupakan suatu peristiwa yang bersifat konkret, benar-benar terjadi dan tak terikat oleh waktu, baik peristiwa itu terjadi saat ini, atau pada masa lalu, pada teks berita wajib mengandung unsur terkini, terbaru, terhangat, baru saja atau sedang terjadi. Pengertian

terbaru, bisa artinya berita terbaru yang ditemukan dari suatu insiden lama , atau insiden yang baru saja terjadi; 2) Aktual, yaitu suatu peristiwa yang bersifat konkret serta benar-benar terjadi serta sedang hangat-hangatnya sebagai pembicaraan orang banyak, bersifat ke kinian atau baru; 3) Unik atau menarik. teks berita wajib unik atau tidak sama penyampaianannya dengan yang lain serta dikemas menggunakan kata-kata yang menarik yang bisa menarik perhatian pendengar atau pembacanya. Unsur menarik maksudnya ialah berita wajib mengakibatkan rasa ingin memahami, serta ketertarikan dari warga untuk menyimak isi berita tersebut. insiden yang menarik serta diminati oleh warga umumnya bersifat menghibur, aneh, mempunyai unsur kedekatan, mengandung nilai kemanusiaan, mengandung unsur seks, kriminalitas serta permasalahan; 4) Berpengaruh bagi rakyat luas, teks berita wajib menyampaikan efek terhadap rakyat sebagai pendengar; 5) terdapat waktu dan tempat kronologi peristiwa, teks berita umumnya selalu dilengkapi menggunakan runtutan ketika kapan terjadi serta juga kronologi peristiwa atau bagaimana insiden yang menjadi berita terjadi; 6) Objektif, artinya bahwa berita yang disampaikan benar-benar berita sebenarnya tanpa ditentukan oleh pandangan atau opini eksklusif; serta 7) Bahasa baku, sederhana, serta komunikatif, bahasa yang dipergunakan di dalam teks berita pada umumnya memakai bahasa baku sederhana serta komunikatif. Bahasa baku ialah ragam bahasa yang cara pengucapan serta penulisannya sesuai menggunakan kaidah-kaidah standar. Kaidah standar bisa berupa panduan ejaan (EYD), tata bahasa baku, serta kamus umum.

Semi (1995) menyatakan unsur-unsur berita ialah sebagai berikut: (1) apa yang terjadi, (2) di mana insiden itu terjadi, (3) kapan insiden itu terjadi, (4) siapa pelaku pada berita, (5) mengapa insiden itu terjadi, (6) bagaimana insiden itu terjadi. Hal ini didukung dengan pendapat (Faqih, 2003) supaya pesan yang hendak disampaikan penulis tersampaikan pada pembaca dengan jelas, tatanan kalimat yang logis serta pembentukan kalimat yang wajib sempurna. untuk itu, supaya bisa lebih efektif pada penggunaan berita wajib memperhatikan beberapa hal, antara lain seperti Penggunaan bahasa dengan baik dan benar, penguasaan materi yang disampaikan, Teknik Penyajian. Selain itu, menurut (Sudarman, 2008) mengungkapkan bahasa

berita mempunyai sifat: lugas, sederhana, lazim, singkat, padat, sistematis, netral, menarik, memakai kalimat aktif, penggunaan bahasa positif, sarana serta prasarana.

Berikut penjelasan yang lebih terperinci mengenai unsur-unsur berita menurut Putra (2009: 53) yakni.

1. What (apa)

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur what 'apa', yaitu berisi pernyataan yang dapat menjawab pertanyaan apa.

2. Who (siapa)

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur who 'siapa', yaitu disertai keterangan tentang orang-orang yang terlibat dalam peristiwa.

3. When (kapan)

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur when 'kapan', artinya menyebutkan waktu terjadinya peristiwa itu.

4. Where (di mana)

Berita dikatakan baik jika memenuhi unsur where 'di mana', artinya berisi deskripsi lengkap tentang dimana tempat kejadian peristiwa tersebut.

5. Why (mengapa)

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur why 'mengapa', yaitu disertai alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa.

6. How (bagaimana)

Berita dikatakan baik jika memenuhi unsur How 'bagaimana' artinya dapat dijelaskan proses kejadian suatu insiden serta akibat yang ditimbulkan.

3. Indikator Penganalisisan Kalimat Efektif

Indikator penganalisisan kalimat efektif dalam teks berita pada penelitian ini mengacu pada tiga indikator. Indikator tersebut ialah a) ketepatan tata bahasa, b) ketepatan kata, serta c) ketepatan ejaan. Untuk lebih rinci, indikator penganalisisan keefektifan kalimat dalam teks berita ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1

Indikator Penganalisisan Kalimat Efektif

No	Indikator Kalimat Efektif	Subindikator Kalimat Efektif
1.	Ketepatan Tata Bahasa	a. Penempatan Unsur Fungsi Sintaksis b. Tidak ada unsur kalimat yang kurang c. Tidak ada unsur kalimat yang mubazir
2.	Ketepatan Ejaan	a. Penulisan Huruf Kapital b. Penulisan Kata (Preposisi dan Singkatan) c. Penulisan Tanda Baca (Titik, Koma)

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan kajian teori dan tinjauan pustaka, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh khairalfi Jumanisa Amril dengan judul penelitian "KEEFEKTIFAN KALIMAT DALAM TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 16 PADANG" dan penelitian yang dilakukan oleh Dela Syafira dengan judul "KEEFEKTIFAN KALIMAT DALAM TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMP PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP".

Penelitian yang berjudul "KEEFEKTIFAN KALIMAT DALAM TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 16 PADANG" Oleh Khairalfi Jumanisa Amril. Berdasarkan

hasil penelitian dapat disimpulkan Pertama, keefektifan kalimat dari segi kejelasan struktur terdapat kesalahan. Kesalahan kejelasan struktur banyak diakibatkan karena subjek dan predikat kalimat tidak ada. Kedua, keefektifan kalimat dari segi kelogisan makna terdapat kesalahan. Ketidaklogisan kalimat tersebut disebabkan karena antara subjek dan predikat diselipkan unsur lain, sehingga hubungan subjek dan predikat tidak logis. Ketidaklogisan kalimat juga diakibatkan oleh kalimat yang digunakan tidak paralel karena kelas kata yang digunakan berbeda. Ketiga, keefektifan kalimat dari segi kehematan kata terdapat kesalahan. Ketidakhematan kata disebabkan oleh penggunaan kata yang bersinonim dan penggunaan dua subjek. Seharusnya, salah satu dari kata yang bersinonim digunakan dalam kalimat sehingga kalimat tidak rancu. Dua subjek digunakan pada kalimat majemuk. Subjek cukup digunakan dalam kalimat inti karena sudah dapat mewakili subjek anak kalimat. Keempat, keefektifan kalimat dari segi kebakuan kata. Ketidakbakuan kata disebabkan oleh salah penggunaan istilah, penggunaan bahasa asing, dan kata yang tidak baku sesuai KBBI. Kelima, keefektifan kalimat dari segi ketepatan ejaan. Ketidaktepatan ejaan disebabkan oleh salah penggunaan huruf kapital, penggunaan kata depan, penggunaan tanda baca, dan penulisan kata.

Penelitian yang berjudul "KEEFEKTIFAN KALIMAT DALAM TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMP PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP" Oleh Dela Syafira. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keefektifan kalimat dalam teks berita siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboraturium berada dalam kualifikasi buruk. Pertama, ketepatan penalaran terdiri atas kelogisan dan kesatuan ide. Dari segi ketepatan penalaran tidak ditemukan dalam teks siswa. Kedua, ketepatan kebahasaan mencakup ketepatan tata bahasa, ketepatan kata, dan ketepatan ejaan. Dari segi ketepatan tata bahasa ditemukan 175 kalimat. Kalimat tidak efektif kategori unsur fungsi sintaksis 28, 13 kalimat bagian unsur kalimat yang kurang, dan 134 kalimat bagian unsur kalimat yang mubazir. Pada kategori unsur kalimat yang paralel tidak ditemukan kesalahan. Selanjutnya, dari segi ketepatan kata ditemukan 18 kalimat tidak efektif. Kategori ketepatan konsep 5 dan 13 kalimat bagian ketepatan konteks pemakaian. Sedangkan, bagian ketepatan nilai rasa dan ketepatan kolokasi tidak ditemukan kesalahan. Dari segi ketepatan ejaan ditemukan 163 kalimat. 72 kalimat tidak efektif pada penggunaan huruf kapital, 5 kalimat pada penggunaan tanda titik, 40 kalimat pada penggunaan tanda koma, dan

46 kalimat pada penulisan kata. Dengandemikian, dapat dinyatakan bahwa siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium belum mampu menggunakan kalimat dengan efektif.

Penelitian diatas memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang peneliti buat. Persamaan nya yaitu penelitian ini sama-sama membahas mengenai keefektifan kalimat dalam teks berita, sedangkan perbedaan nya terletak pada pembahasan dalam penelitian ini. Peneliti hanya membahas 2 yaitu dari segi ketepatan tata bahasa dan keefektifan kalimat dari segi ejaan. Selanjutnya Objek yang digunakan adalah Siswa SMPN 3 V koto kampung dalam.

C. Kerangka Konseptual

Menulis teks Berita merupakan suatu hal yang dituntut dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP NEGERI 3 V KOTO KAMPUNG DALAM. Menulis teks berita merupakan keterampilan menulis yang wajib dikuasai oleh siswa, keterampilan menulis teks berita merupakan cara penyampaian informasi yang ditulis kembali secara nyata, fakta dan aktual untuk menyampaikan kepada khalayak umum mengenai kejadian yang sedang terjadi.

Aspek yang dijadikan indikator dalam penganalisisan kalimat efektif dalam teks berita ini memiliki 2 indikator. Pertama, dari segi ketatabahasaan yang meliputi penempatan Unsur Fungsi Sintaksis, tidak ada unsur kalimat yang kurang, tidak ada unsur kalimat yang mubazir. Kedua, dari segi ketepatan ejaan yang membahas penulisan Huruf Kapital, penulisan Kata (Preposisi dan Singkatan), penulisan Tanda Baca (Titik, Koma). Berikut ditampilkan kerangka konseptual dari penelitian ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Muhammad (2011 : 31) Penelitian kualitatif merupakan peristiwa komunikasi atau berbahasa karena Kejadian ini melibatkan tuturan, makna semantik tutur, orang yang bertutur, maksud yang bertutur, situasi bertutur, peristiwa tutur, tindak tutur, serta latar tuturan. Rukminingsih(2020) Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian , pengumpulan data realitas, analisis data serta kesimpulan data sampai dengan hasil akhir penulisannya memakai perhitungan non numerik, bersifat deskriptif, observasi, interview mendalam, analisis isi, cerita (narasi), jurnal serta angket terbuka (open ended questionarie). Sejalan dengan itu McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015) pada Rukminingsih (2020), metode kualitatif dipergunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai “apa (what)”, “bagaimana (how)”, atau “mengapa (why)” atas suatu kenyataan.

Penelitian kualitatif ialah penelitian yang dipergunakan untuk mengkaji, menemukan, mendeskripsikan, dan mengungkapkan kualitas atau keistimewaan dari efek sosial yang tidak bisa dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010: 1). Sugiyono (2011:15), berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif artinya metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dipergunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti artinya menjadi instrument kunci, pengambilan sampel asal data dilakukan secara purposive serta snowball, teknik pengumpulan menggunakan triangulasi (campuran), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan akibat penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini memakai metode deskriptif untuk mendeskripsikan data-data yang diperoleh pada saat penelitian dilapangan. Bogdan, Taylor, dan Fatchan pada Martha dan Kresno (2016: 2) menyatakan bahwa, pendekatan deskriptif ialah suatu metode penelitian yang diharapkan dapat membuat suatu deskripsi perihal ucapan, tulisan, atau sikap yang bisa diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu pada suatu keadaan atau norma yang tertentu juga. Sejalan

dengan itu, Hadari Nawawi (1991) mengemukakan bahwa metode deskriptif bisa diartikan menjadi prosedur pemecahan persoalan yang diselidiki dengan mendeskripsikan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, forum, masyarakat) pada waktu sekarang sesuai fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Uraian tersebut mengatakan pendekatan deskriptif tentunya bisa dijadikan penelitian kualitatif, seperti yang akan dilakukan oleh penulis. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif untuk melihat, mendiskripsikan, dan menelaah data tentang keefektifan kalimat dalam teks berita siswa kelas VIII SMPN 3 V Koto Kampung Dalam.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Peneliti berperan sebagai pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2012 : 168) bahwa kedudukan peneliti sebagai instrumen penelitian ialah peneliti itu sendiri yang menjadi segala hal dalam penelitian tersebut. Pada saat proses penelitian, peneliti dibantu dengan menggunakan buku-buku teori menulis teks berita serta jurnal-jurnal mengenai teks berita, dan menggunakan buku-buku mengenai tata bahasa, kalimat dan ejaan dalam kalimat efektif.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini ialah kalimat dalam teks berita siswa kelas VIII SMPN 3 V Koto Kampung Dalam. Data kualitatif didapatkan melalui latihan siswa berupa teks berita dan menghasilkan data deskripsi, yakni kalimat tertulis yang dikumpulkan setelah pembelajaran. Hasil data yang dikumpulkan tersebut peneliti koreksi dan analisis secara subjektif. Sumber data pada penelitian ini adalah tugas siswa dalam menulis teks berita kelas VIII SMPN 3 V Koto Kampung Dalam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui studi dokumentasi. Data dikumpulkan melalui cara meminjam buku latihan teks berita siswa pada siswa lalu memfotokopi tugas tersebut. Pengumpulan data dibutuhkan untuk memeriksa keabsahan dan ketepatan informasi. Melalui dokumentasi, bukti-bukti lebih terpercaya dibandingkan informasi lisan untuk mengetahui kesalahan siswa tersebut.

E. Teknik Pengabsahan Data

Teknik pengabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini ialah teknik uraian rinci (*thick description*). Moleong (2010 : 332) berpendapat bahwa uraian rinci merupakan upaya menumbuhkan keteralihan yang bergantung pada pengetahuan peneliti mengenai konteks pengertian dan konteks penerimaan. Teknik ini digunakan untuk melaporkan hasil penelitian sehingga uraian itu digunakan secara rinci, secara detail dan setepat mungkin.

F. Teknik Penganalisisan Data

Data penelitian yang sudah diinventarisasi dianalisis. Teknik penganalisisan data dalam penelitian ini dapat digunakan tahap-tahap seperti berikut.

Pertama, mengidentifikasi gambaran umum data yang dianalisis menurut nama siswa yang telah diurutkan dan kelas dengan format sebagai berikut.

Tabel 1.1

Daftar Identitas Siswa

No	Nama Siswa	Kelas
1.		
2.		
3.		

Kedua, mengidentifikasi inventaris data menurut nama, judul teks berita, dan jumlah kalimat dalam teks berita yang dianalisis. Format yang dipakai sebagai berikut.

Tabel 1.2

Inventaris Data

No	Nama	Judul Teks	Jumlah Kalimat

--	--	--	--

Tabel 1.3

Identifikasi Kalimat Efektif

No	Kode Data	Kalimat	Efektif	Tidak Efektif
1.	01.01			

Contohnya : 01 = Kode Paragraf

01 = Kode Kalimat

Ketiga, identifikasi kalimat efektif berdasarkan no urut siswa dan kode data sertakalimat yang tertulis dalam teks berita yang dianalisis.

Tabel 1.4

Penyebab Kalimat tidak Efektif

NO	Kode Data	Kalimat	Indikator Kalimat Efektif							Ket
			Ketentuan Kebahasaan							
			Ketepatan Kata			Ketepatan Ejaan				
			Unsur Fungsi Sintaksis	Unsur Kalimat yang Kurang	Unsur Kalimat yang Mubazir	Huruf Kapital	Tanda Titik	Tanda Koma	Penulisan Kata	

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L. O. (2017). *Keefektifan Model Concept Sentence Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Muntilan*. *Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia-S1*, 6(3), 385-398.
- Amril, K. J., & Emidar, E. (2020). *KEEFEKTIFAN KALIMAT DALAM TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 16 PADANG*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(3), 37-45.
- Anggraini, Asih, dkk. (2006). *Mengasah Keterampilan Menulis Ilmiah di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Arifin dan Amran Tasai. (2012). *Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Mandiri.
- Arifin, Zaenal dan S. Amran Tasai. (2008). *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : Akademika Pressindo.
- Arikunto. Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aryananda, J., Chamisijatin, L., & Hafi, A. (2019). *Penerapan model think talk write untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif pada siswa kelas III sdn Summersari 1 kota Malang*. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 118-124.
- Badudu, J.S. (1991). *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta : Gramedia.
- Chaer, Abdul. (1998). *Tata Bahasa Praktis Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Rineka cipta.
- Cook, S.Jand Walter A. (1971). *Introduction to Tagmemic Analysis, Toronto, Holt, Rinchart and Winston*.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Prasada.
- Darningwati. (2020). *KEEFEKTIFAN PENERAPAN METODE BRAINSTORMING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENULIS TEKS BERITA*. *Jurnal Kredo*, Vol.4 No.1.
- Desi Saputri Lolotasik. *Kemampuan Menyempurnakan kalimat Rancu Melalui Model*

- Complete Sentence Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bone – Bone Kab. Luwu Utara*. Jurnal onoma : Pendidikan Bahasa dan Sastra PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto. Palopo. Vol. 3. No.1.
- Dylewski, J., Nsanze, H., D'Costa, L., Slaney, L., & Ronald, A. (1985). *Trimethoprim sulphamoxole in the treatment of chancroid. Comparison of two single dose treatment regimens with a five day regimen*. Journal of Antimicrobial Chemotherapy, 16(1), 103-109.
- Emzir. (2012) . *Analisis Data*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Faqih, A.R. (2003). *Dasar - dasar Jurnalistik*. Yogyakarta : LPPAI VII.
- Finoza, Lamuddin. (2013) . *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Diksi.
- Fita Delia Gultom. (2018). *Kemampuan Penguasaan Kalimat Efektif Siswa SMP di Padang Sidempuan*. Jurnal : Paidagago. Vol.3. no.4. Juni 2018. Hlm 26-36.
- Harsono, A.S.R., Fuady, A., dan Saddhono, K. (2012). *Pengaruh Strategi Know Want to Learn (KWL) dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa SMP Negeri di Temanggung*. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya. 1(1): 53-64.
- Hs. Widjono. (2007). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Indradini, R.H. (2016). *Hubungan antara Kebiasaan Menyimak Berita dan Membaca Surat Kabar dengan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pakem*. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Irfan, I., & Haryadi, H. (2018). *The Effectiveness of Learning Skill Writing of News Texts with Student Team Achievement Divisions Model and Direct Instruction Based on Language Attitude of Students of Junior High School*. Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7(3), 274-281.
- Jambak, V. T., & Gurning, B. (2014). *Cohesive devices used in the headline news of the Jakarta post*. Linguistica, 3(1), 146298.
- Keraf, Gorys. (1984). *Tata Bahasa Indonesia*. Flores. Nusa indah.
- KhairalfiJumanisaAmril. (2020). *KEEFEKTIFAN KALIMAT DALAM TEKS BERITA*

- SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 16 PADANG*. Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Vol.9. No. 2. (37-45).
- Kridalaksana, Harimurti. (2009). *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia.
- Kusumaningsih, Dewi, dkk. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta : Andi offset.
- Lubis, Hamid Hasa. (2005). *Sintaksis*. Medan. Unimed.
- Maimunah, Situ Annijat. (2007). *Buku Pintar Bahasa Indonesia (Untuk pelajar, Mahasiswa, Dosen, dan Umum)*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Manaf, Ngusmah Abdul. (2010). *Sintaksis dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang : Sukabina Press.
- Margiati.(2012). *PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INSTRUKSI PARTISIPATORI PADA PEMBELAJARAN MENULIS BERITA BERMUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SMP KELAS VIII*. Seloka jurnal pendidikan bahasa Indonesia, 1(2) (2012).
- Martha, Evi dan Sudarti Kresno. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Posisa Karya.
- Muhammad Idris Afandi. (2017). *Keefektifan Buku Pengayaan Menulis Teks Hasil Observasi Bermuatan Multikultural Berbasis Proyek Baca Tulis untuk Peserta Didik SMP*. Jurnal pendidikan bahasa Indonesia. 6 (2) (2017) : 167-199.
- Muhammad. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta : Ar - Ruzz Media.
- Nawawi, Hadari. (1991). *Metode Penelitian*. Bandung : Jemmar.
- Nur. S. (2014). *Kemampuan Menulis Teks Berita pada Peserta Didik kelas VIII Mts Dissabeng*. Jurnal pepaduzdy, 7(1), 27-38.
- Nurhayatin, T., Inggriyani, F., & Ahmad, A. (2018). *Analisis keefektifan penggunaan kalimat dalam karya tulis ilmiah mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar*. JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar), 4(1), 102-114.

- Nurjamal. (2010). *Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia*. Bandung : AlfaBeta.
- Parto, P. (2017). *KALIMAT EFEKTIF DAN PENGAJARANNYA DI SMP/MTs PADA ERA GLOBAL*. FKIP e-PROCEEDING, 245-256.
- Putra, Masri Sareb. (2009). *Teknik Menulis Berita dan Feature*. Jakarta Barat : PT. Indeks.
- Putrayasa, Ida Bagus. (2007) . *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, Dan Logika)*. Singaraja: PT. Refika Aditama.
- Rahardi, Kunjana. (2010). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : Erlangga.
- Razak. (2002). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rukminingsih, dkk. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Erhaka Utama.
- Sabaria, S., Syambasril, S., & Syahrani, A. (2007). *PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA BERDASARKAN KURIKULUM 2013 PADA SISWA KELAS XII AP SMKN 3 PONTIANAK*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 7(4).
- Samirudin, Said, M.I, dan Rusdi. (2016). *Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan* .Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 3(1), 102-113.
- Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu. (2012). *Jendela Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Elmatara Publishing.
- Selpi. (2018). *"PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN P2RE (PERSIAPAN, PENGORGANISASIAN, REFLEKTIF, DAN EVALUASI) PADA SISWA KELAS VIII DI SMP PGRI (DISAMAKAN) SUNGGUMINASA"*. Skripsi. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Semi, M. (1995). *Teknik Penulisan Berita, Feature, dan Artikel*. Bandung : Angkasa.
- Semi, M. Atar. (2009). *Menulis Efektif*. Padang : UNP Press.
- Sudarman, P. (2008). *Menulis di Media Massa*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan. (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,*

dan R&D. Bandung : Alfabeta.

SuhaebahNur. (2014). *KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs DDI BASSEANG*. Jurnal Papatudzu, vol.7. No. 1.

Suhandang, Kustadi. (2010). *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik*. Bandung: Nuansa.

Surakhmad, Winarno. (1982). *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung : Tarsito.

Syafii'e, Imam. (1990). *Bahasa Indonesia Profesia*. Malang : IKIP Malang.

Tanaka, H., Kinoshita, A., Kobayakawa, T., Kumano, T., & Kato, N. (2009, August). *Syntax-driven sentence revision for broadcast news summarization. In Proceedings of the 2009 Workshop on Language Generation and Summarisation (UCNLG+ Sum 2009) (pp. 39-47)*.

Virdyna, N. K. (2016). *Teaching writing skill by using brainwriting strategy*. OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra, 10(1), 67-77.

Wahjuwibo, SetoIndiwan. *Pengantar Jurnalistik (Teknik Penulisan Berita, Artikel dan Feature)*. Pdf.

Widjono. 2012. Bahasa indonesia. Jakarta : PT. Grasindo.

Wirantika, G., Putrayasa, I. B., & Darmayanti, I. A. M. (2020). *Efektivitas Kalimat Teks Berita dalam Siaran RRI Singaraja*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha, 10(1), 50-56.

Yandryati. J., Gumono., Purwadi. A. J. (2017). *Kemampuan Membacakan Teks Berita pada Siswa Kelas VII 1 SMP Negeri 3 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2016/2017*. 3 (5): 68-72.

Yunita, M. (2013). *Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita dengan Menggunakan Strategi Listening Teams pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Kalasan Yogyakarta*. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.